

## Penguatan Lingkungan Hidup Bersih dan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Saifullah An Nahdliyah

Ridwan Syahputra<sup>1</sup>, Sarwandi<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Budi Darma, Indonesia, [syahputraridwan70@gmail.com](mailto:syahputraridwan70@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Budi Darma, Indonesia, [wandikocan02@gmail.com](mailto:wandikocan02@gmail.com)

\*corresponding author)

### Info Artikel

**Diajukan:** -  
**Diterima:** -  
**Diterbitkan:** -

**Kata Kunci:**  
Penguatan;  
Lingkungan Hidup;  
Pembinaan Santri;  
Pondok Pesantren;  
Saifullah An Nahdliyah.

**Keywords:**  
Grouping;  
Consumer Interests;  
Delivery Service;  
CV. Lima Benua Nusa  
Indonesia;  
K-Means Algorithm.



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Ridwan Syahputra

### Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan dan pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Saifullah An Nahdliyah. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini mencakup sosialisasi tentang pentingnya kebersihan, pelatihan pengelolaan sampah, dan gotong-royong yang melibatkan seluruh warga pesantren. Hasilnya, terdapat peningkatan kesadaran santri terhadap pentingnya menjaga kebersihan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Selain itu, implementasi sistem pengelolaan sampah yang lebih baik berhasil mengurangi volume sampah dan meningkatkan kesehatan santri, ditandai dengan penurunan kasus penyakit terkait kebersihan. Program ini juga memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari santri, khususnya dalam konteks menjaga kebersihan sebagai bagian dari ibadah. Meskipun demikian, tantangan dalam konsistensi penerapan dan keterbatasan fasilitas masih perlu diatasi. Rekomendasi untuk keberlanjutan program ini meliputi penguatan sosialisasi, penyediaan fasilitas tambahan, dan peningkatan partisipasi dari seluruh warga pesantren.

### Abstract

This community service program aims to improve environmental cleanliness and character development among students at Pondok Pesantren Saifullah An Nahdliyah. Through a participatory approach, the activities include socialization on the importance of cleanliness, waste management training, and communal work involving all members of the pesantren. As a result, there was a significant increase in the students' awareness of the importance of maintaining cleanliness, which was reflected in their daily behavior. Additionally, the implementation of a better waste management system successfully reduced waste volume and improved students' health, marked by a decrease in hygiene-related illnesses. This program also strengthened Islamic values in the students' daily lives, particularly in the context of maintaining cleanliness as part of worship. However, challenges such as consistency in implementation and limited facilities still need to be addressed. Recommendations for the sustainability of this program include strengthening socialization, providing additional facilities, and increasing participation from all members of the pesantren.

## 1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Selain sebagai tempat menimba ilmu agama, pondok pesantren juga menjadi wadah pembinaan akhlak dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, tantangan yang dihadapi oleh pondok pesantren dalam membina santri semakin beragam, termasuk dalam aspek pengelolaan lingkungan hidup yang sehat dan bersih.

Lingkungan hidup yang bersih merupakan faktor penting yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Santri yang hidup dalam lingkungan yang sehat akan lebih mampu berkonsentrasi dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal. Sebaliknya, lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan yang pada akhirnya

berdampak negatif terhadap proses pembinaan santri. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat kebersihan lingkungan hidup di pondok pesantren menjadi sangat mendesak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suyadi dan Widodo (2019) dalam jurnal mereka yang berjudul "Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren", lingkungan yang bersih dan sehat bukan hanya mempengaruhi kesehatan fisik para santri, tetapi juga kesehatan mental dan spiritual mereka. Lingkungan yang kotor dan tidak sehat dapat menjadi sumber stres dan gangguan kesehatan yang menghambat proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan hidup perlu menjadi bagian integral dari kurikulum pondok pesantren agar santri dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai bagian dari ibadah mereka.

Pondok Pesantren Modern Saifullah An Nahdliyah, sebagai salah satu institusi pendidikan Islam yang berkembang pesat, juga menghadapi tantangan dalam menjaga dan memperkuat kebersihan lingkungannya. Meski telah ada upaya untuk menanamkan kesadaran lingkungan kepada santri, namun pelaksanaannya belum optimal dan masih memerlukan pendekatan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Dalam buku "Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren" yang ditulis oleh Zainal Abidin (2020), disebutkan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam pembinaan karakter di pondok pesantren adalah integrasi nilai-nilai kebersihan dan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran sehari-hari. Abidin menekankan bahwa pembinaan karakter yang baik harus mencakup pembiasaan hidup bersih dan sehat yang diajarkan melalui contoh dan praktik langsung.

Dalam konteks ini, penting untuk merancang program yang tidak hanya meningkatkan kebersihan lingkungan fisik, tetapi juga memperkuat pembinaan karakter santri melalui kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari ibadah. Sebagaimana dikemukakan oleh Yusuf dan Asrorudin (2021) dalam jurnal mereka "Peran Pendidikan Lingkungan dalam Pembentukan Karakter di Pesantren", pembiasaan perilaku bersih dan sehat di lingkungan pesantren dapat memberikan dampak positif jangka panjang terhadap pembentukan karakter santri. Mereka juga menyatakan bahwa lingkungan yang bersih mendukung terciptanya suasana yang harmonis dan damai, yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembinaan moral.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan pendampingan dan pelatihan kepada santri mengenai pentingnya lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran santri akan tanggung jawab mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan, baik di pondok pesantren maupun di masyarakat luas. Dengan demikian, pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat yang nyaman untuk belajar, tetapi juga menjadi contoh nyata penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan lingkungan hidup yang bersih dan pembinaan karakter melalui program ini juga diharapkan dapat memberikan efek domino positif, di mana santri yang telah terbiasa dengan kebersihan akan membawa nilai-nilai tersebut ke dalam keluarga dan komunitas mereka. Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dan Ahmad (2018) tentang dampak pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah Islam, ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam program kebersihan sekolah cenderung menerapkan perilaku serupa di rumah dan dalam interaksi sosial mereka. Ini menunjukkan bahwa program kebersihan yang berhasil di pondok pesantren tidak hanya berdampak pada lingkungan pesantren itu sendiri, tetapi juga pada masyarakat secara lebih luas.

Dengan mengintegrasikan program penguatan lingkungan hidup bersih ke dalam kegiatan sehari-hari santri, Pondok Pesantren Modern Saifullah An Nahdliyah dapat berperan lebih aktif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat dan peduli terhadap lingkungan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Konsep Kebersihan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren

Kebersihan lingkungan hidup memiliki peran yang sangat krusial dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan para santri di pondok pesantren. Lingkungan yang bersih bukan hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam Islam. Sebagaimana dinyatakan oleh Suyadi dan Widodo (2019), kebersihan adalah salah satu aspek yang penting dalam pendidikan pesantren, yang sejalan dengan ajaran Islam bahwa "kebersihan adalah sebagian dari iman". Lingkungan yang bersih diharapkan dapat mendukung terciptanya suasana yang kondusif bagi proses pembelajaran dan pembinaan karakter santri.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suherman dan Mulyani (2020) di Pondok Pesantren Al-Munawwar, ditemukan bahwa program kebersihan yang terintegrasi dengan kegiatan keagamaan sehari-hari, seperti pembiasaan wudhu sebelum shalat, turut meningkatkan kesadaran santri terhadap pentingnya menjaga kebersihan. Mereka menekankan bahwa upaya menjaga kebersihan lingkungan

harus didukung oleh seluruh elemen pesantren, mulai dari pengasuh hingga santri, untuk menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari ibadah.

## **2.2 Pengaruh Lingkungan terhadap Pembentukan Karakter Santri**

Lingkungan fisik di pondok pesantren memainkan peran penting dalam pembentukan karakter santri. Menurut Zainal Abidin (2020) dalam bukunya "Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren", lingkungan yang bersih dan tertata dengan baik dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Abidin juga mengungkapkan bahwa pembentukan karakter santri melalui lingkungan yang bersih harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, agar nilai-nilai tersebut dapat melekat dan diterapkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Asrorudin (2021) juga mendukung pandangan ini. Mereka menemukan bahwa santri yang dibiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan di pondok pesantren cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya kebersihan dan kesehatan di rumah mereka. Dengan kata lain, pendidikan lingkungan yang dilakukan di pesantren dapat membawa dampak positif tidak hanya bagi lingkungan pesantren itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat secara lebih luas.

## **2.3 Implementasi Pendidikan Lingkungan di Pondok Pesantren**

Pendidikan lingkungan hidup di pondok pesantren merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dan Ahmad (2018), pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah Islam, termasuk pesantren, harus mencakup tiga aspek utama: pengetahuan, sikap, dan perilaku. Mereka menekankan bahwa pendidikan lingkungan tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga harus mendorong perubahan sikap dan perilaku yang konkret di kalangan santri.

Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Modern Saifullah An Nahdliyah memiliki peluang besar untuk menerapkan pendidikan lingkungan yang komprehensif dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai kebersihan ke dalam kurikulum, pengembangan program-program kebersihan yang melibatkan seluruh elemen pesantren, serta pemberian contoh langsung oleh para pengasuh dan ustadz. Seperti yang diungkapkan oleh Supriyadi dan Rahayu (2020) dalam jurnal mereka, "Pendidikan Lingkungan di Pesantren: Tantangan dan Peluang", tantangan terbesar dalam implementasi pendidikan lingkungan di pesantren adalah memastikan bahwa program-program tersebut dapat berjalan secara konsisten dan tidak hanya menjadi kegiatan seremonial semata. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan dukungan dari seluruh pihak di pesantren untuk memastikan keberhasilan program ini.

## **2.4. Strategi Penguatan Lingkungan Hidup Bersih di Pesantren**

Dalam upaya penguatan lingkungan hidup bersih di pondok pesantren, beberapa strategi dapat diimplementasikan untuk mencapai hasil yang optimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2021), salah satu strategi yang efektif adalah pendekatan berbasis komunitas, di mana seluruh warga pesantren, termasuk santri, pengasuh, dan staf, dilibatkan secara aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Widodo juga menekankan pentingnya pemberian penghargaan atau insentif kepada santri yang berpartisipasi aktif dalam program kebersihan, sebagai salah satu cara untuk memotivasi mereka agar terus menjaga kebersihan lingkungan.

Selain itu, Nurhadi (2019) dalam jurnalnya "Pengembangan Pendidikan Lingkungan di Pesantren" menyarankan penggunaan teknologi sederhana, seperti sistem pengelolaan sampah terpadu, untuk membantu pesantren mengelola limbah secara lebih efisien. Penggunaan teknologi ini tidak hanya membantu menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat menjadi sarana edukasi bagi santri tentang pentingnya pengelolaan limbah yang ramah lingkungan.

## **2.5. Dampak Kebersihan Lingkungan terhadap Kesehatan Santri**

Kebersihan lingkungan juga memiliki dampak langsung terhadap kesehatan santri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al. (2017), lingkungan yang tidak terjaga kebersihannya dapat menjadi tempat berkembang biaknya berbagai penyakit, seperti diare, infeksi kulit, dan penyakit saluran pernapasan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pondok pesantren yang menerapkan program kebersihan lingkungan yang baik cenderung memiliki tingkat kejadian penyakit yang lebih rendah di kalangan santri.

Sebagai contoh, di Pondok Pesantren Darussalam, setelah implementasi program kebersihan terpadu, terjadi penurunan signifikan dalam jumlah kasus penyakit kulit di kalangan santri (Rohman,

2018). Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan tidak hanya penting untuk kenyamanan, tetapi juga merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan fisik para santri.

## 2.6. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan. Menurut Azizah (2019), nilai-nilai seperti tawazun (keseimbangan), amanah (tanggung jawab), dan khilafah (kepemimpinan) dapat dijadikan dasar dalam pendidikan lingkungan di pesantren. Dengan memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab sebagai khalifah di bumi, santri diharapkan dapat lebih termotivasi untuk menjaga dan merawat lingkungan mereka.

Dalam praktiknya, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bentuk ibadah. Sebagai contoh, santri dapat diajarkan bahwa membuang sampah pada tempatnya adalah bagian dari amanah yang harus mereka jalankan sebagai umat Islam. Dengan demikian, pendidikan lingkungan tidak hanya menjadi upaya menjaga kebersihan fisik, tetapi juga menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman santri tentang ajaran Islam.

## 3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian yang berjudul "Penguatan Lingkungan Hidup Bersih dan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Saifullah An Nahdliyah" dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas. Metode ini dipilih karena melibatkan seluruh elemen di pesantren, termasuk santri, pengasuh, ustadz, serta staf, sehingga program yang dijalankan dapat mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan.

### 3.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan identifikasi masalah yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Saifullah An Nahdliyah terkait kebersihan lingkungan. Identifikasi ini dilakukan melalui observasi awal dan wawancara dengan pengasuh pondok, ustadz, dan perwakilan santri. Hasil identifikasi ini akan digunakan untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pesantren. Selain itu, kami juga melakukan pengkajian terhadap fasilitas yang ada, seperti tempat pembuangan sampah, akses air bersih, dan sarana kebersihan lainnya.

Setelah identifikasi masalah, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana kegiatan yang meliputi pelatihan, sosialisasi, dan implementasi program kebersihan. Rencana kegiatan ini disusun secara rinci dengan jadwal yang jelas, serta pembagian tugas di antara para pengabdian dan pihak pondok pesantren. Pada tahap ini, kami juga berkoordinasi dengan pihak pesantren untuk memastikan dukungan penuh terhadap program yang akan dijalankan.

### 3.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program dimulai dengan kegiatan sosialisasi kepada seluruh warga pondok pesantren. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada santri dan seluruh staf mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari ajaran Islam dan tanggung jawab bersama. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi yang melibatkan ustadz dan pengasuh pondok, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh santri.

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan kebersihan dan pengelolaan sampah bagi santri. Pelatihan ini mencakup materi tentang pentingnya kebersihan, cara-cara menjaga kebersihan lingkungan, serta pengelolaan sampah yang baik dan benar. Pelatihan dilakukan secara praktis dengan melibatkan santri dalam kegiatan membersihkan lingkungan pesantren, mengelola sampah, serta membuat kompos dari sampah organik. Pendekatan praktis ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada santri sehingga mereka lebih termotivasi untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh.

Selain pelatihan, kami juga mengadakan kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan pondok pesantren yang melibatkan seluruh warga pesantren. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih sekaligus membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab di antara santri. Selama kegiatan ini, kami juga mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian khusus dalam hal kebersihan, seperti toilet, dapur, dan area sekitar asrama.

### 3.3. Tahap Evaluasi dan Pendampingan

Setelah program kebersihan dilaksanakan, tahap berikutnya adalah evaluasi untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan. Evaluasi dilakukan melalui survei dan wawancara dengan

santri, pengasuh, dan staf pondok pesantren. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk mengukur perubahan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Selain itu, kami juga melakukan pendampingan secara berkala untuk memastikan program kebersihan yang telah dijalankan dapat berkelanjutan. Pendampingan ini mencakup monitoring terhadap kebersihan lingkungan pesantren, pemberian masukan dan saran kepada pengasuh pondok, serta penguatan kembali komitmen santri dalam menjaga kebersihan. Kami juga memberikan pelatihan tambahan jika diperlukan, untuk mendukung keberlanjutan program kebersihan ini.

### **3.4. Dokumentasi dan Pelaporan**

Setiap tahap pelaksanaan kegiatan ini akan didokumentasikan dengan baik, termasuk dalam bentuk foto, video, dan laporan tertulis. Dokumentasi ini tidak hanya sebagai bukti pelaksanaan program, tetapi juga sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya. Laporan akhir kegiatan akan disusun dan diserahkan kepada pihak pesantren serta pihak terkait lainnya sebagai bentuk pertanggungjawaban dan refleksi dari program yang telah dilaksanakan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Hasil Pelaksanaan Program Penguatan Kebersihan Lingkungan**

Setelah pelaksanaan program pengabdian "Penguatan Lingkungan Hidup Bersih dan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Saifullah An Nahdliyah," hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam perilaku santri terkait kebersihan lingkungan. Berdasarkan observasi dan evaluasi yang dilakukan, beberapa hasil utama yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

#### **a. Peningkatan Kesadaran dan Perilaku Kebersihan**

Santri di Pondok Pesantren Saifullah An Nahdliyah menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku santri dalam menjaga kebersihan asrama, kelas, dan area umum di sekitar pesantren. Sebelum program ini dilaksanakan, terdapat kebiasaan di kalangan santri untuk membuang sampah sembarangan, terutama di area asrama dan halaman pesantren. Namun, setelah program berjalan, santri mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan mereka.

Hasil survei yang dilakukan setelah program berakhir menunjukkan bahwa 85% santri merasa lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan dibandingkan sebelum program dimulai. Ini merupakan peningkatan yang signifikan, mengingat sebelumnya hanya sekitar 50% santri yang menyadari pentingnya kebersihan lingkungan. Perubahan ini juga didukung oleh kegiatan gotong-royong yang rutin dilakukan, di mana seluruh warga pesantren berpartisipasi aktif dalam membersihkan lingkungan secara berkala.

#### **b. Implementasi Sistem Pengelolaan Sampah yang Lebih Baik**

Salah satu komponen utama dari program ini adalah pengenalan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik di pesantren. Sebelum program ini dilaksanakan, pengelolaan sampah di pesantren masih sangat sederhana, di mana sampah dikumpulkan di satu tempat tanpa pemisahan antara sampah organik dan anorganik. Hal ini menyebabkan penumpukan sampah yang tidak tertangani dengan baik, terutama di area belakang asrama.

Melalui program ini, sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur diperkenalkan. Tempat sampah dipisahkan menjadi dua kategori utama: sampah organik dan sampah anorganik. Santri diberikan pelatihan tentang pentingnya pemisahan sampah dan bagaimana memanfaatkan sampah organik untuk membuat kompos. Hasilnya, terjadi penurunan volume sampah yang dibuang sembarangan, dan sebagian sampah organik kini diolah menjadi kompos yang dapat digunakan untuk keperluan pertanian di pesantren.

Penerapan sistem pengelolaan sampah ini juga mendapatkan dukungan penuh dari pengasuh pondok dan ustadz, yang turut serta dalam memberikan contoh kepada santri tentang bagaimana mengelola sampah dengan benar. Selain itu, tempat sampah yang disediakan di area pesantren juga diperbanyak dan ditempatkan di lokasi-lokasi strategis, sehingga memudahkan santri untuk membuang sampah pada tempatnya.

### **c. Peningkatan Kesehatan Santri**

Lingkungan yang lebih bersih di Pondok Pesantren Saifullah An Nahdliyah juga berdampak positif terhadap kesehatan santri. Sebelum program ini dilaksanakan, terdapat sejumlah keluhan dari santri terkait kondisi kebersihan yang kurang memadai, yang menyebabkan beberapa santri sering mengalami gangguan kesehatan seperti penyakit kulit dan infeksi saluran pernapasan. Namun, setelah program ini berjalan, keluhan-keluhan tersebut menurun secara signifikan.

Data kesehatan yang diperoleh dari klinik pesantren menunjukkan bahwa terdapat penurunan angka kejadian penyakit kulit sebesar 40% dan penurunan angka kejadian infeksi saluran pernapasan sebesar 30% dalam tiga bulan pertama setelah program dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kebersihan lingkungan secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan santri.

## **4.2. Pembahasan**

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa upaya penguatan kebersihan lingkungan di Pondok Pesantren Saifullah An Nahdliyah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembahasan ini, kita akan menganalisis beberapa aspek penting yang mendukung keberhasilan program ini, serta implikasinya terhadap pembinaan karakter santri.

### **a. Pendekatan Partisipatif dan Berbasis Komunitas**

Keberhasilan program ini tidak lepas dari pendekatan partisipatif yang diterapkan selama pelaksanaan. Seluruh elemen di pesantren, mulai dari santri hingga pengasuh, dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini memungkinkan program untuk dijalankan dengan lebih efektif, karena semua pihak merasa memiliki tanggung jawab yang sama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Seperti yang diungkapkan oleh Widodo (2021) dalam jurnalnya tentang pengelolaan lingkungan di institusi pendidikan, keterlibatan seluruh komunitas dalam menjaga kebersihan merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan melibatkan santri secara aktif, program ini berhasil menanamkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Santri tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan dalam menjaga kebersihan lingkungan pesantren.

### **b. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Kebersihan**

Salah satu keberhasilan program ini adalah kemampuannya dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan kebersihan. Santri diajarkan bahwa menjaga kebersihan bukan hanya sekadar kewajiban sosial, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah. Konsep ini diterima dengan baik oleh santri, karena sesuai dengan ajaran agama yang mereka pelajari.

Dalam Islam, kebersihan merupakan bagian dari iman, dan hal ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari di pesantren. Dengan memanfaatkan ajaran agama sebagai dasar dalam pendidikan kebersihan, program ini berhasil menciptakan perubahan perilaku yang lebih permanen di kalangan santri. Sebagaimana dinyatakan oleh Azizah (2019), integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan lingkungan dapat memperkuat motivasi internal peserta didik untuk menjaga kebersihan, karena mereka melakukannya bukan hanya karena peraturan, tetapi karena keyakinan agama.

### **c. Pengelolaan Sampah sebagai Model Pembelajaran Berkelanjutan**

Penerapan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik di Pondok Pesantren Saifullah An Nahdliyah juga menjadi salah satu hasil penting dari program ini. Pengelolaan sampah bukan hanya dilihat sebagai solusi untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga sebagai model pembelajaran berkelanjutan bagi santri. Dengan belajar memisahkan sampah dan mengolah sampah organik menjadi kompos, santri mendapatkan pengetahuan praktis yang dapat mereka terapkan di rumah atau di lingkungan mereka kelak.

Supriyadi dan Rahayu (2020) dalam jurnal mereka menyatakan bahwa pendidikan lingkungan yang berbasis pada praktik nyata memiliki dampak yang lebih besar dalam mengubah perilaku peserta didik dibandingkan dengan pendidikan yang hanya bersifat teoritis. Program pengelolaan sampah di pesantren ini menjadi contoh bagaimana pendidikan lingkungan dapat dilakukan secara efektif melalui kegiatan praktis yang melibatkan seluruh warga pesantren.

### **d. Implikasi terhadap Pembinaan Karakter Santri**

Keberhasilan program ini juga membawa implikasi positif terhadap pembinaan karakter santri. Dengan terbiasa menjaga kebersihan lingkungan, santri belajar tentang nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Pembinaan karakter ini tidak hanya terbatas pada

lingkungan pesantren, tetapi juga diharapkan dapat diterapkan oleh santri dalam kehidupan mereka di luar pesantren.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zainal Abidin (2020), pembinaan karakter di pesantren harus mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk kebersihan lingkungan. Melalui program ini, santri tidak hanya belajar tentang pentingnya kebersihan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang mendasari perilaku bersih tersebut. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada pembentukan karakter santri yang lebih holistik, di mana aspek spiritual, moral, dan praktis saling terkait dan memperkuat satu sama lain.

#### **e. Tantangan dan Rekomendasi**

Meskipun program ini berhasil mencapai banyak tujuan yang ditetapkan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu tantangan utama adalah konsistensi dalam penerapan sistem pengelolaan sampah. Meskipun sistem ini telah diperkenalkan dan dijalankan, masih terdapat beberapa santri yang kurang disiplin dalam memisahkan sampah. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan lebih lanjut dalam sosialisasi dan pendidikan terkait pengelolaan sampah, serta pemberian insentif atau penghargaan bagi santri yang konsisten menerapkan sistem ini.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan fasilitas yang ada di pesantren, terutama dalam hal penyediaan tempat sampah yang memadai dan sistem pengolahan sampah organik. Untuk mengatasi hal ini, disarankan agar pesantren bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah atau lembaga swadaya masyarakat, untuk mendapatkan dukungan dalam penyediaan fasilitas yang lebih baik. Selain itu, perlu juga dilakukan pelatihan lanjutan bagi santri dan staf pesantren agar mereka lebih terampil dalam mengelola sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.

Sebagai rekomendasi, program penguatan kebersihan lingkungan ini dapat diperluas cakupannya dengan melibatkan lebih banyak elemen di luar pesantren, seperti masyarakat sekitar dan orang tua santri. Dengan melibatkan mereka dalam program ini, diharapkan nilai-nilai kebersihan yang telah diajarkan di pesantren dapat diterapkan juga di lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga dampak positif dari program ini dapat dirasakan secara lebih luas.

Selain itu, penting untuk menjaga keberlanjutan program ini dengan menjadikannya sebagai bagian dari kurikulum pesantren. Pengasuh pondok dan ustadz dapat mengintegrasikan pendidikan kebersihan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, sehingga santri terus mendapatkan pembinaan yang konsisten dan berkelanjutan. Dengan cara ini, kebersihan lingkungan tidak hanya menjadi program sementara, tetapi menjadi bagian dari budaya dan tradisi di Pondok Pesantren Saifullah An Nahdliyah.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Penelitian

## **5. KESIMPULAN**

Program penguatan kebersihan lingkungan di Pondok Pesantren Saifullah An Nahdliyah telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kebersihan di kalangan santri. Program ini tidak hanya berhasil menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga berkontribusi pada pembinaan karakter santri yang lebih baik. Dengan pendekatan partisipatif dan integrasi nilai-nilai Islam, program ini berhasil menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan sebagai bagian dari ibadah dan kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan ini tentunya tidak lepas dari dukungan penuh dari seluruh elemen pesantren, serta pelaksanaan program yang terencana dan sistematis. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas program ini, diperlukan upaya lebih lanjut dalam sosialisasi, penyediaan

fasilitas, dan pelibatan pihak eksternal. Dengan demikian, Pondok Pesantren Saifullah An Nahdliyah dapat terus menjadi contoh teladan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan membina karakter santri yang berkualitas.

## **6. ACKNOWLEDGEMENTS**

Terima kasih kami ucapkan kepada pimpinan Pondok Pesantren Modern Saifullah An Nahdliyah yang memberikan izin untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kepada rekan sejawat yang turut melakukan pengabdian di tempat yang sama secara kolaborasi. Semoga kegiatan ini bermanfaat dan berkah. Amin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z. (2020). *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*. Jakarta: Penerbit Karya Ilmiah.
- Azizah, N. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123-135.
- Nurhasanah, A., & Ahmad, S. (2018). Pendidikan Lingkungan di Sekolah-Sekolah Islam: Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 8(1), 45-58.
- Rohman, M. (2018). Pengaruh Program Kebersihan terhadap Kesehatan Santri di Pondok Pesantren Darussalam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 78-85.
- Suherman, A., & Mulyani, T. (2020). Implementasi Program Kebersihan di Pondok Pesantren Al-Munawwar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 67-79.
- Supriyadi, H., & Rahayu, S. (2020). Pendidikan Lingkungan di Pesantren: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Studi Lingkungan Hidup*, 14(4), 88-102.
- Suryani, D., et al. (2017). Dampak Kebersihan Lingkungan terhadap Kesehatan Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(2), 55-67.
- Suyadi, & Widodo, A. (2019). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 34-49.
- Widodo, A. (2021). Keterlibatan Komunitas dalam Pengelolaan Lingkungan di Institusi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 101-115.
- Yusuf, A., & Asrorudin, M. (2021). Peran Pendidikan Lingkungan dalam Pembentukan Karakter di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 19(3), 189-203.